

BAB V

PENUTUP

Dalam merumuskan kesimpulan dan saran, disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Dimana rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang pertama Bagaimana kondisi fasilitas perlengkapan pada perlintasan sebidang Nyomplong Kota Sukabumi dan Bagaimana panjang antrian kendaraan pada saat palang pintu kereta api ditutup pada perlintasan sebidang Nyomplong kota Sukabumi.

V.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis ketersediaan fasilitas perlengkapan pada perlintasan sebidang Nyomplong kota Sukabumi dibandingkan dengan pedoman (SK Dirjen 770 Tahun 2005) masih sangat kurang. Kurangnya dan ketidaksesuaian terletak pada rambu, marka, dan *rumble strip* yang berfungsi sebagai tanda peringatan kewaspadaan serta memberikan isyarat kepada pengguna jalan.
2. Pada saat palang pintu perlintasan sebidang tertutup membuat antrian kendaraan panjang yang mengakibatkan kemacetan pada lokasi penelitian tersebut.
3. Dari ketersediaan dan kondisi fasilitas perlengkapan pada perlintasan sebidang Nyomplong kota Sukabumi dapat dilakukan penanganan yang sesuai untuk meningkatkan keselamatan pada perlintasan sebidang Nyomplong kota Sukabumi ada dua cara yaitu rekomendasi jangka pendek dan rekomendasi jangka panjang. Untuk rekomendasi jangka pendek berupa penambahan dan pembaharuan rambu, marka dan *rumble strip* dan pengalihan arus dengan Sistem Satu Arah. Untuk rekomendasi jangka panjang yaitu pembangunan *Flyover* untuk mengurangi jumlah antrian kendaraan pada lokasi tersebut pada saat palang pintu kereta api tertutup.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi terkait diharapkan untuk dapat segera melakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang di berikan pada perlintasan sebidang Nyomplong agar dapat meningkatkan keselamatan pengguna jalan yang melintasi Perlintasan sebidang Nyomplong kota Sukabumi.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih dapat mengkaji lebih dalam dan sesuai dengan pedoman perlintasan sebidang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- (1991). *Morlock, E. K.*
- (2003). *Surat Keputusan Wali Kota Sukabumi nomor 64.*
- (2005). *Keputusan Menteri Nomor 53.*
- (2005). *Perencanaan Geometrik.*
- (2007). *UU NOMOR 23 Tentang perkeretaapian pasal 91.*
- Direktorat Jenderal Perkeretaapian.* (2011).
- (2014). *Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI).*
- (2014). *PTV Planung Transport Verkehr AG.*
- (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 111.*
- (2019). *Bappeda kota Sukabumi.*
- Bustomi, A. (2019). Pemberontakan pengendara di kalangan usia remaja dalam tindakan penilangan oleh polisi di jalan merupakan manifestasi perilaku.
- Dinata, C. P. (2019). The Importance of Development in Laboratory Diagnosis at the Intersection.
- MKJI. (1997). *MKJI.*
- Morlock, E. (1991). *Metode Perhitungan kecepatan.*
- Pambudi, C. R. (2018). *Peningkatan Keselamatan pada perlintasan sebidang benteng kabupaten ciamis.*
- Perkeretaapian, H. P. (2016). *Perlintasan Sebidang Kereta Api Kota Cirebon.*
- perkeretaapian, U.-u. n. (2007). *Perketaapian.*
- Putra, R. K. (2017). *Inspeksi Keselamatan Perlintasan sebidang Sorowajan Baru Yogyakarta.*
- SKdirjen. (2005). *Perpotongan sebidang antara jalur kereta api dengan jalan.*
- Ulfah, M. (2017). *MIKROSIMULASI LALU LINTAS PADA SIMPANG TIGA.*
- Witarya, G. (2016). *OPTIMALISASI SIMPANG EMPAT BERSINYAL DENGAN MENGGUNAKAN MIKROSIMULASI MIXED TRAFFIC PERANGKAT LUNAK VISSIM DAN PERHITUNGAN HCM (HIGHWAY CAPACITY MANUAL) 2010. (Kasus: Simpang Empat Halte Busway Sunan Giri, Jl. Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur).*
- Yunarto, I. F. (2019). *Kajian peningkatan keselamatan perlintasan sebidang KA grogol di kabupaten tegal.*